

Analisis Karakter Disiplin Peserta Didik Ditinjau dari Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah di Kelas 3 SD Negeri Tugu Jebres Tahun Ajaran 2023 / 2024

Sindhu Widhyantoro¹, Sugiaryo², Muhammad Faruq Hanafi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

e-mail: sindhuwidhy@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pentingnya peran keluarga dalam penanaman karakter disiplin peserta didik kelas 3 SD Negeri Tugu Jebres, (2) Untuk mengetahui pentingnya peran lingkungan sekolah dalam penanaman karakter disiplin peserta didik kelas 3 SD Negeri Tugu Jebres, (3) Untuk mengetahui faktor pendukung maupun faktor penghambat pihak lingkungan keluarga maupun pihak lingkungan sekolah dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik kelas 3 SD Negeri Tugu Jebres. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas III, peserta didik kelas III, orang tua peserta didik, dan saudara / kerabat peserta didik dengan obyek menganalisis karakter disiplin peserta didik kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data ini menggunakan model *Miles & Huberman*, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas III memperoleh pendidikan penanaman karakter disiplin di lingkungan keluarga maupun sekolah dengan baik. Faktor pendukungnya yaitu pola asuh lingkungan keluarga yang baik, kesadaran diri anak yang baik, dan guru mampu memberikan tauladan / contoh perilaku yang mencerminkan karakter disiplin. Faktor penghambat di lingkungan yairu kesibukan orang tua / saudara peserta didik, faktor gadget, kesadaran diri peserta didik sebagian masih kurang, faktor teman sebaya, dan kurangnya pemahaman karakter masing-masing peserta diddik oleh guru.

Kata kunci : *Karakter Disiplin, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah.*

Abstract

The objectives of this study are 1) to find out the importance of the role of the family in instilling the discipline character of students in class 3 of SDN Tugu Jebres, 2) to find out the importance of the role of the school environment in instilling the discipline character of

students in class 3 of SDN Tugu Jebres, and 3) to find out the supporting factors or inhibiting factors from both the family environment and the school environment in instilling the discipline character of students in class 3 of SDN Tugu Jebres. This research is a descriptive qualitative research using an interactive model. The research data sources are primary data sources and secondary data sources. The subjects in this study were the principal, teachers in class 3, students in class 3, students' parents, and students' relatives. The object of the research is to analyze student character. The object of this study was to analyze the disciplinary character of students in class 3. Data collection techniques used were through observation, interviews, and documentation. The validity of the data used was source triangulation and technique triangulation. Data analysis in this study was by using Miles and Huberman models such as data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. Based on the results of data analysis, it could be concluded that Class III students receive good education in cultivating disciplined character in the family and school environment. The supporting factors are good family environment parenting, good child self-awareness, and teachers being able to provide role models/examples of behavior that reflect disciplined character. Inhibiting factors in the environment are busy parents/siblings of students, gadget factors, some students' lack of self-awareness, peer factors, and teachers' lack of understanding of each student's character.

Keywords: *Character Discipline, Family Environment, School Environment.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tunggal, 2003:7), yang menguraikan tentang tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Karakter merupakan nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang dari kodrat, watak dan budi pekerti yang dimilikinya. Segala sesuatu terlihat di bawah pengaruh lingkungan, dan perbedaan antara manusia terlihat dari perilaku sehari-hari. Pendidikan tentang karakter meliputi informasi, emosi, dan tindakan. Dia menerima pelatihan karakter satu demi satu sebagai seorang anak untuk mengelola kecerdasan emosionalnya. Anak-anak dengan kecerdasan emosional memiliki pengetahuan lebih baik yang terfokus pada masa depan.

Peserta didik biasanya perlu disiplin selama proses pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Ketaatan untuk menghormati dan melaksanakan sesuatu yang menuntut orang untuk tunduk pada suatu peraturan, arahan, atau peraturan yang relevan adalah inti dari disiplin. Alternatifnya, disiplin dapat dipahami sebagai pola pikir mengikuti pedoman yang telah ditetapkan tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Setiap individu mempunyai disiplin ilmu yang berbeda-beda, baik itu disiplin hasil belajar, disiplin sikap, dan disiplin tindakan. Mengingat pengendalian diri merupakan prasyarat prestasi akademik, maka karakter disiplin menjadi salah satu kunci penentu keberhasilan peserta didik.

Menurut Imam Supardi, “lingkungan hidup adalah keseluruhan benda hidup dan benda mati serta segala keadaan yang ada pada ruang yang kita tempati” (Huda & Wicaksono, 2018). Lingkungan hidup menurut Oemar Hamalik (2007) adalah sesuatu yang ada pada alam sekitar dan mempunyai dampak terhadap manusia. Ringkasnya, lingkungan hidup adalah suatu wilayah alam sekitar yang dihuni oleh benda-benda hidup maupun benda mati yang masing-masing mempunyai arti dan pengaruh tersendiri.

Anak tumbuh menjadi orang dewasa yang berperilaku baik dalam konteks keluarganya. Disiplin anak sangat dipengaruhi oleh peran yang dilakukan anggota keluarga. Pembinaan karakter peserta didik, khususnya karakter disiplin, sebagian besar merupakan tanggung jawab orang tua. Lebih cepat lagi, peserta didik akan mengamati, mendengar, dan menerima apa yang orang tua mereka lakukan atau contohkan. Bukan suatu prosedur yang mudah bagi keluarga atau orang tua untuk melaksanakan pendidikan karakter, khususnya dalam hal karakter disiplin. Karena kesibukan mereka di tempat kerja, orang tua tidak mampu menafkahi anak mereka 100% sepanjang waktu. Sehingga pendidikan karakter anaknya diharapkan dapat diajarkan di lingkungan sekolah, orang tua menyekolahkan anaknya, atau lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, dukungan anggota keluarga juga penting bagi anak karena dalam lingkungan keluarga, bukan hanya orang tua saja yang mengajarkan nilai-nilai disiplin dan karakter kepada anaknya.

Lingkungan Sekolah “Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan belajar peserta didik,” klaim Sukmadinata (2009:164). Sedangkan Sabdulloh (2010:196) menyatakan bahwa lingkungan sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang diciptakan dan dilaksanakan secara khusus dengan peraturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga dapat disebut dengan pendidikan formal. Sekolah merupakan lembaga yang unik, sarana penyelenggaraan pendidikan, dan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Anak dapat mengembangkan dirinya di lingkungan sekolah baik dari segi kognitif, psikomotorik, maupun keterampilannya. Karena di sekolah terdapat peraturan dan tata tertib yang harus ditaati, maka lingkungan sekolah juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap bagaimana peserta didik mengembangkan karakternya, khususnya karakter disiplin.

Peraturan dan tata tertib sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian disiplin anak di dalam kelas. Tujuan peraturan sekolah adalah untuk menyediakan kegiatan dan lingkungan belajar yang damai, tertib. Sebagaimana tertuang dalam KBBI (2008), 1409. Tujuan peraturan sekolah adalah mewujudkan lingkungan belajar yang tenteram, nyaman, dan teratur. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, setiap orang yang terkait dengan sekolah harus memiliki karakter disiplin, tidak hanya peserta didiknya saja.

Guru kelas memainkan peran penting dalam pendidikan karakter disiplin di lingkungan sekolah. Selain berperan sebagai pendidik, pelatih, pembimbing, dan penilai, pengajar kelas juga mempunyai kewajiban untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya dengan bertindak secara moral dan etis. Anak-anak bisa meniru apa yang dilakukan gurunya dengan efektif, oleh karena itu jika guru memberikan contoh yang baik kepada mereka maka akan berdampak besar pada anak. Ketika peserta didik mengembangkan karakter disiplin, maka mereka juga akan mengembangkan kepribadian

yang kuat dan terbiasa menerapkan berbagai aspek disiplin, seperti menaati peraturan sekolah tentang ibadah agama, ketepatan waktu, pakaian seragam, dan kebiasaan belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Agar peserta didik dapat mengalami transformasi atau pengembangan karakter yang berarti, guru harus mampu mengkomunikasikan pendidikan karakter disiplin secara efektif kepada mereka. Sebab penyampaian yang buruk akan menghambat perkembangan karakter.

Namun, meskipun peserta didik telah menerima pendidikan karakter dalam bidang kedisiplinan baik dari keluarga maupun sekolah, namun masih banyak peserta didik yang belum menanamkan hal tersebut dalam diri mereka sehingga mengakibatkan terjadinya pelanggaran peraturan di sekolah. Informasi berikut dikumpulkan berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas III, Ibu Suprapti, S.Pd. 1) Menumbuhkan karakter disiplin pada anak sangat penting karena selain memberikan manfaat langsung kepada peserta didik, juga membantu menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas. 2) Guru kelas telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam menerapkan pendidikan karakter. Meski begitu, beberapa peserta didik kurang memiliki kesadaran diri yang diperlukan untuk disiplin diri dan terus tidak mematuhi kebijakan sekolah. Contoh perilaku tersebut antara lain lupa menyerahkan tugas, makan jajanan di kantin setelah jam istirahat, menolak mengikuti ibadah, dan tidak mengenakan seragam lengkap untuk upacara hari Senin. seperti dasi dan topi. 3) Beberapa peserta didik sering datang terlambat karena orang tuanya tidak memberikan dukungan penuh kepada anak.

Dengan demikian, perkembangan karakter kedisiplinan anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua sebagai panutan di rumah dan guru sebagai panutan di kelas. Selain itu, pendidik dan orang tua harus mewaspadaikan unsur-unsur yang membantu dan menghambat peserta didik dalam mengembangkan karakter disiplin. Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ialah menganalisis karakter disiplin peserta didik ditinjau dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah di kelas 3 SD Negeri Tugu Jebres tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi analisis dengan data primer yang digunakan adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas III, guru mata pelajaran di SD Negeri Tugu Jebres, selain itu juga perwakilan dari ketiga orang tua/wali peserta didik kelas III, sanak saudara atau kerabat yang tinggal serumah, dan perwakilan sejumlah tiga peserta didik kelas III SD Negeri Tugu Jebres. Sumber data sekunder di dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi lingkungan sekolah dan lingkungan rumah ketiga peserta didik kelas tiga dan dokumentasi terkait tata tertib sekolah, data peserta didik, data guru, data sarana dan prasarana sekolah. Subyek penelitian dalam penelitian yang pertama di lingkungan keluarga terdiri: perwakilan ketiga orang tua / saudara peserta didik kelas III SD Negeri tugu, sedangkan di lingkungan sekolah terdiri dari: kepala sekolah, guru wali kelas III, dan guru mata pelajaran, serta perwakilan ketiga peserta didik dari kelas III di SD Negeri Tugu Jebres. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Karakter yang Dilakukan di Lingkungan Keluarga

Lingkungan rumah berfungsi sebagai lingkungan pertama di mana anak-anak diajarkan nilai-nilai karakter disiplin sejak usia dini. Dalam hal mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka, seperti disiplin, orang tua memainkan peran penting dalam lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan keluarga dari peserta didik kelas III SD Negeri Tugu Jebres ditemukan poin-poin sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga memahami pentingnya karakter disiplin bagi anak. Hal itu dikarenakan karakter disiplin sangat berguna untuk anak agar menjadi seorang yang bertanggung jawab dan taat dengan aturan atau tata tertib yang berlaku di Masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Maman Rachman dalam Jurnal dari (Tian Fitriara Huda & Heriberthus Wicaksono, 2018) yang menyatakan "*Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya*".
2. Di lingkungan keluarga peserta didik kelas III, selalu menerapkan pembiasaan-pembiasaan kepada anak seperti : bangun pagi, berangkat sekolah tidak terlambat, mengikuti acara kegiatan pendidikan keagamaan (TPA) tepat waktu, Beribadah sesuai waktu yang ditentukan (sholat lima waktu bagi muslim), dan mengingatkan untuk mengerjakan PR.
3. Di lingkungan keluarga peserta didik kelas III, juga menerapkan komponen-komponen seperti dalam pernyataan dari J. Riberu dalam (Soegeng Santoso, 2002) yang menyatakan bahwa pengembangan disiplin harus mencakup lima komponen yaitu: (1) disiplin sebagai standar atau pedoman perilaku individu; (2) disiplin disertai sanksi, khususnya sanksi negatif; (3) disiplin dalam kaitannya dengan penghargaan, penghargaannya berupa pujian maupun dalam bentuk material / uang. (4) disiplin sebagai sesuatu yang konstan; dan (5) ketegasan, tegas yang dimaksud bukan memarahi anak, melainkan memberi penekanan dengan memberikan solusi bahwa perbuatan yang dilakukan itu tidak boleh dilakukan

Penanaman Karakter di Lingkungan Sekolah

Di sekolah SD Negeri Tugu Jebres No.120 Surakarta juga menerapkan penanaman karakter disiplin untuk peserta didiknya, hal ini berdasarkan pernyataan wawancara dari Kepala Sekolah Ibu Nuning Harmini, S.Pd.SD. Beliau menuturkan, pendidikan karakter sedang dilaksanakan di SD Negeri Tugu, yang salah satu tujuannya adalah pembentukan karakter disiplin peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 No.1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan. memiliki kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian,

kekuatan spiritual, dan keterampilan lain yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Agar peserta didik dapat membentuk dan mengembangkan watak dan perilakunya secara sehat dan bijaksana, kedisiplinan merupakan salah satu tuntutan yang sangat penting, oleh karena itu sifat disiplin sangat diperlukan.

Dari keterangan kepala sekolah, wali kelas, dan wali mata pelajaran diketahui bahwa kepala sekolah, wali kelas kelas III, dan wali mata pelajaran semuanya mempraktikkan perilaku yang berkaitan dengan cara sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin peserta sekolah antara lain:

1. Disiplin Waktu

Di SD Negeri Tugu Jebres No.120 Surakarta ini peserta didik harus membiasakan diri untuk tepat waktu datang ke sekolah, selain itu juga banyak kegiatan rutin religi yang mengharuskan untuk hadir tepat waktu merupakan cara untuk membiasakan peserta didik agar berdisiplin.

2. Disiplin patuh dengan aturan

Disiplin dengan aturan adalah perilaku peserta didik yang memiliki kesadaran diri penuh akan adanya tata tertib di sekolah yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Menurut (Andri: 2017) Tujuan dari peraturan ini adalah untuk menginformasikan kepada seluruh peserta didik dan staf tentang tanggung jawab, hak, dan kewajiban yang harus dijunjung tinggi untuk menjaga lingkungan belajar yang ramah dan kondusif. Tujuan peraturan adalah untuk menanamkan dalam diri peserta didik dan personel sekolah lainnya karakter disiplin terhadap peraturan yang telah ditetapkan sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing. Dengan adanya peraturan perundang-undangan, hendaknya peserta didik dapat mengembangkan kebiasaan disiplin yang baik sehingga akan meningkatkan ketenangan dan kondusifnya proses belajar mengajar di kelas.

Maka dari itu guru harus memberikan dukungan dan contoh pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada peserta didiknya, terutama bagi peserta didik kelas III yang notabene memiliki karakter yang masih meniru apa yang dilakukan oleh orang lain. Contoh pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru wali kelas III dan guru mata pelajaran sesuai dengan pernyataan dari Agus Wibowo (2017) yang tersusun dalam beberapa indikator-indikator sebagai berikut :

1. Tiba di sekolah tepat waktu pada waktu yang ditentukan oleh sekolah;
2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berangkat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan;
3. Mengenakan seragam sekolah lengkap sesuai dengan kebijakan sekolah
4. Menjaga pakaian tetap rapi dan bersih sesuai dengan kebijakan sekolah.
5. Anda harus melampirkan catatan yang memberi izin untuk tidak hadir jika Anda berhalangan hadir di kelas.

Faktor Pendukung Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas III SD Negeri Tugu Jebres

1. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga ketiga peserta didik kelas III di SD Negeri Tugu Jebres No.120 Surakarta ditemukan faktor yang mendukung penanaman

karakter disiplin anak di dalam lingkungan keluarga sebagai berikut :

a. Faktor Internal Anak

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia mempunyai sikap dan tingkah laku yang unik. Unsur-unsur yang ada dalam diri anak, baik sikap maupun tingkah lakunya, merupakan aspek internal anak subjek. Sigmund Freud mengidentifikasi tiga unsur dasar tingkah laku manusia, yaitu sebagai berikut : Konsepsi Id:

- 1) Konsep ini memadukan aspek agresi dan libido yang berkaitan dengan hati nurani, hasrat, dan kebutuhan untuk mencari kesenangan dan kepuasan.
- 2) Konsep ego adalah konsep yang didasarkan pada keterampilan penalaran dan dikaitkan dengan hukum realitas atau peristiwa aktual.
- 3) Konsepsi Super Ego: Konsepsi ini memberikan ego kemampuan untuk menentukan mana yang benar atau salah dan didasarkan pada kekuatan moral kepribadian, yang merupakan sumber nilai, norma, dan etika seseorang.

Berdasarkan sudut pandang di atas, seseorang mempunyai kepribadian yang baik dan tentu saja patuh pada hukum, adat istiadat, dan pedoman yang berlaku di lingkungannya jika ia dapat menjaga pengendalian diri dan mengambil keputusan yang bijaksana tentang apa yang benar atau salah.

b. Faktor Eksternal (Pola Asuh Lingkungan Keluarga)

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berperan dalam lingkungan rumah, yaitu pada pola asuh orang tua yang membantu anak mengembangkan karakternya, khususnya karakter disiplin. Di dalam hasil wawancara dengan ketiga keluarga peserta didik kelas III ini, sebagian menggunakan pola asuh yang demokratis. Dengan pola asuh yang demokratis anak akan menumbuhkan kemandiriannya dengan tetap menjaga batasan dan wewenang atas perilakunya. Anak-anak yang dibesarkan secara demokratis biasanya merasa puas, berperilaku baik, dan mandiri, Muhadi (2015:5).

2. Lingkungan Sekolah

Beberapa faktor pendukung yang diamati dalam membangun karakter disiplin peserta didik kelas III SD Negeri Tugu Jebres No.120 Surakarta diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas, dan guru mata pelajaran. Faktor-faktor ini antara lain:

1. Mayoritas peserta didik kelas III sudah menyadari pentingnya pengembangan karakter disiplin agar peserta didik dapat menyikapi dengan baik bimbingan yang diberikan oleh guru dan agar prinsip-prinsip yang dituangkan dalam peraturan sekolah dapat berdampak maksimal pada karakter disiplin anak.
2. Karena kecenderungan peserta didik kelas III yang masih suka meniru perilaku orang lain, maka guru di SD Negeri Tugu Jebres memberikan Pembiasaan-pembiasaan yang baik yang berpengaruh terhadap karakter salah satunya karakter disiplin untuk peserta didik yang selalu diterapkan oleh guru terhadap peserta didik kelas III SD Negeri Tugu Jebres Surakarta, seperti berjabat tangan (Cium tangan dengan orang yang lebih tua), baris sebelum masuk kelas, berpakaian rapi, berseragam atribut yang lengkap, wajib menjaga kebersihan kelas, dan menaati tata terib yang berlaku di sekolah.

3. Aspek positif lingkungan rumah juga akan mempengaruhi karakter seorang peserta didik di kelas. Hal ini dikarenakan yang paling banyak membentuk kepribadian anak adalah orang tuanya, terutama dalam hal hukuman. Anak-anak dengan mudah menerima apa yang dikatakan dan dilakukan orang tua mereka, dan ini akan menjadi model perilaku utama mereka ketika mereka tidak bersama orang tua mereka.
4. Adanya interaksi orang tua-guru yang positif memperkuat upaya pendidik dalam menanamkan karakter kedisiplinan di rumah dan di kelas. Melalui kemitraan ini, orang tua dan keluarga lainnya akan mempunyai kesempatan untuk belajar dari para guru tentang cara membesarkan anak mereka. Karena pendidik berupaya membentuk kepribadian peserta didik menjadi bermoral tinggi dan berkarakter baik serta membantu mereka mengembangkan ilmunya.

Faktor Penghambat Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas III SD Negeri Tugu Jebres

1. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan temuan wawancara dengan ketiga keluarga peserta didik di SD Negeri Tugu Jebres, diketahui bahwa anggota keluarga menghadapi hambatan dalam mengajarkan disiplin pada anaknya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut, peneliti menyusun daftar faktor-faktor yang menghambat anak untuk disiplin di rumah sebagai berikut :

- a. Masalah utama yang dipaparkan oleh anggota keluarga peserta didik kelas III di SD Negeri Tugu Jebres ini adalah kesibukan dalam bekerja, dikarenakan fungsi pengawasan terhadap anak kurang maksimal sehingga penanaman karakter disiplin yang dilakukan di lingkungan keluarga sedikit kurang optimal.
- b. Di dalam hasil wawancara dengan keluarga peserta didik kelas III, juga masih dijumpai pola asuh anak yang memberikan tekanan kepada anak (otoriter). Hal itu dapat mungkin dapat membuat anak patuh, namun juga menimbulkan rasa takut dan tidak nyamannya anak di lingkungan keluarganya
- c. Faktor gadget juga memberikan efek kurang baik terhadap anak karena bisa membuat anak lupa waktu dan bisa berakibat anak bisa mejadi malas. Ditambah kurangnya pengawasan menyebabkan anak terlalu asyik bermain gadget sampai lupa waktu.

2. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan temuan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas kelas III, dan guru mata pelajaran tentang pengembangan karakter disiplin peserta didik kelas III SD Negeri Tugu Jebres Surakarta No. 120 Surakarta, diketahui bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh faktor penghambat yang menghambat peserta didik kelas III SD Negeri Tugu Jebres Surakarta dalam mengembangkan karakternya. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat peserta didik SD Negeri Tugu Jebres No. 120 Surakarta dalam mengembangkan karakter disiplin, peneliti mengumpulkan informasi dari wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas kelas III, dan guru mata pelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Berdasarkan temuan yang dipublikasikan dalam Journal of Hendrix Selanno (2014),

aktivitas individu dapat menimbulkan dampak konstruktif dan destruktif. Meskipun peserta didik kelas III SD Negeri Tugu Jebres menunjukkan sifat baik, peserta didik lainnya tetap berperilaku buruk, termasuk malas, tidak mau mendengarkan guru, dan tidak sadar. Disiplin itu penting, dan hal-hal seperti keterlambatan, penampilan yang tidak terawat, rambut panjang, dan seragam yang belum selesai menghalangi peserta didik untuk mengembangkan kepribadian yang disiplin. Kurangnya pengawasan orang tua saat peserta didik berada di rumah serta kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung dapat menyebabkan hal tersebut.

- b. Tantangannya, menurut kepala sekolah SD Negeri Tugu Jebres Suralarta, masih banyak anak yang belum sepenuhnya memahami sifat kedisiplinan peserta didik lain karena lingkungan sosial yang kurang mendukung dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yanti (2017) yang menyatakan bahwa tekanan teman sebaya merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap permasalahan kedisiplinan anak. Ketika anak-anak ditolak oleh teman sebayanya, mereka sering kali meniru teman sebayanya dalam upaya untuk mendapatkan penerimaan dari teman sebayanya, karena kesehatan mental teman sebaya dapat berdampak signifikan pada perkembangan sikap perilaku anak.
- c. Guru mengalami kesulitan dalam mengajar dikarenakan kondisi karakter anak yang berbeda-beda, begitu juga dalam penanaman karakter disiplin juga guru di SD Negeri Tugu Jebres ini masih kesulitan karena tidak semua peserta didik mendengarkan nasihat dari guru dan bukan sekadar mendengarkan juga tapi juga melakukannya, masih dijumpai yang jika diberi nasihat hanya mengangguk kepala saja tapi masih belum berdisiplin. di dalam jurnal dari (Whiti Estari Negeri, 2020) menjelaskan bahwa, peserta didik tidak akan berkembang, potensi belajarnya akan berkurang, dan perkembangan anak akan membosankan atau tidak ternoda jika guru tidak memahami sifat-sifat peserta didiknya. Oleh karena itu, selain menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih relevan, guru juga harus menyadari kualitas peserta didiknya agar dapat membantu mereka mengembangkan karakter positif.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan Peserta didik kelas III memperoleh pendidikan penanaman karakter disiplin di lingkungan keluarganya dengan contoh / tauladan yang baik, baik dari orang tua maupun dari kerabat / saudara yang tinggal serumah.

Sedangkan di lingkungan sekolah peserta didik kelas III memperoleh pendidikan tentang penanaman karakter disiplin dengan baik di lingkungan sekolah, baik kepala sekolah, guru wali kelas III, dan guru mata pelajaran saling bekerja sama dalam memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi peserta didik kelas III sesuai dengan aturan tata tertib sekolah di SD Negeri Tugu Jebres, Surakarta.

Faktor pendukungnya yaitu pola asuh yang baik yang sebagian besar dilakukan oleh orang tua maupun anggota keluarga peserta didik yang lain dengan didukung kesadaran diri peserta didik yang baik, selain itu juga kebiasaan peserta didik yang masih meniru tingkah laku orang lain, dimanfaatkan oleh guru dengan memberikan tauladan / contoh perilaku yang

mencerminkan karakter disiplin. Faktor penghambat di lingkungan keluarga antara lain : Kesibukan orang tua / saudara peserta didik, faktor gadget, dan pola asuh anak yang sebagian masih otoriter, sedangkan faktor penghambat di lingkungan sekolah antara lain Peserta didik sebagian masih kurang kesadaran diri untuk berdisiplin, faktor teman sebaya, dan guru yang masih belum memahami karakter peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
- Enceng Yana dan Neneng Nurjanah. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon. *Edunomic*, 2, 9.
- Guntur, N. A. (2020). Peran Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Oleh. 1, 143–154.
- Hamalaik Oemar. 2007 . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Huda, T. F., & Wicaksono, H. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 Sma Negeri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Santhet*, 2, 49–59.
- Muhadi Ahmad. 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Kemandirian Anak Di Tk EL-Hijaa Tambak Sari Surabaya. Surabaya.
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 133–148. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>
- Sabdulloh, U. (2010). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta
- Selanno, H. (2014). Faktor Internal yang Mempengaruhi Perilaku Organisasi. *Jurnal Populis*, 8(2), 44–56.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabet.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukmadinata, Nanan Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nanan Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumardi. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Whiti Estari Negeri, A. S. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1439–1444. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Yanti, Y. dan Marimin. 2017. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa. *EEAJ*, 6 (2), 329-338.